

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, bank memainkan peranan yang sangat penting. Apalagi sejak semakin berkembangnya masalah ekonomi. Bank merupakan lembaga keuangan yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa lainnya, baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dan menyalurkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan. Di Indonesia, regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (Afnina, 2015)

Pertumbuhan jumlah perbankan syariah di Indonesia tentu saja akan menambah ketat persaingan dalam dunia perbankan. Hal ini menuntut bank syariah untuk terus melakukan pengembangan, inovasi dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bank syariah dan juga produk-produk yang disediakan. Dengan bervariasinya produk yang tersedia tentu akan menarik minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Dengan terus berkembangnya perekonomian dan bervariasinya pilihan masyarakat terhadap produk-produk termasuk perbankan Syariah.

Produk perbankan syariah seperti simpanan dan pembiayaan telah menjadi produk yang diunggulkan dengan berbagai macam kelebihan yang ditawarkan, tidak terkecuali produk gadai emas. Pada umumnya ada dua produk perbankan yang menggunakan emas sebagai objek akad, yaitu gadai emas dan cicilan emas. Meskipun sama-sama menggunakan emas sebagai objek akadnya, namun kedua produk tersebut memiliki pangsa pasar dan tujuan yang berbeda. Produk cicilan emas biasanya hanya digunakan sebagai media investasi dalam jangka panjang. Sementara gadai emas memiliki pangsa pasar yang lebih luas, gadai emas dapat digunakan sebagai alternatif bagi nasabah yang memiliki kebutuhan mendesak sehingga membutuhkan dana cepat maupun sebagai sarana investasi emas.

Consumers do follow observations on the performace of products and service, and compare it with the standard or the experctions of concumers, and subequently formed a vardict of satisfoaction that os based on a comparison of the (Wright, 2007, hal. 19-21)

Munculnya perbankan syariah pada saat ini sudah menjadi fenomena yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu perbankan syariah sudah mulai sangat berkembang, bisa dilihat dari bank-bank konvensional yang membuka cabang syariah. Perkembangan perbankan syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah umat muslim yang membutuhkan layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Khaerul Umam (2013) Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat Islam. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan

jasa-jasa lain dalam hal lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.

Pangsa pasar atau pembagian pada pasar (market share) adalah pasar yang dikuasai perusahaan tertentu, bisa juga perbandingan hasil penjualan perusahaan tertentu dengan hasil penjualan kompetitor seberapa besar pangsa pasar yang ada pasti akan berubah mengikuti minat konsumen, selera konsumen terhadap produk.

Investasi secara sederhana diartikan sebagai suatu kegiatan mengembangkan harta yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat di masa yang akan datang. Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu kerjasama atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dalam perspektif syariah adalah penanaman atau penukaran uang atau harta dengan bentuk kekayaan lain untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dengan berlandaskan oleh prinsip syariah.¹ Sebagaimana tercantum dalam al-quran(Q.S. Al-Lukman Ayat 34).

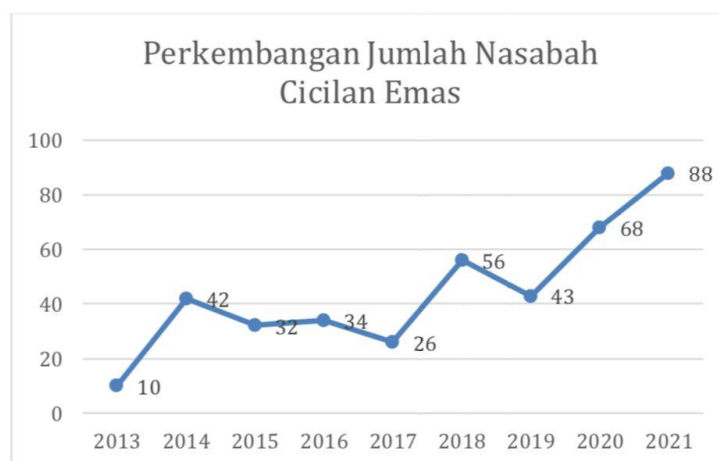
إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (٣٤)

Artinya: *Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

¹ Anggriani Fauziah and Mintaraga Emas Surya, 'Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri K.C Purwokerto)', *Pemikiran Islam*, 16.1 (2016), 57-73.

Ayat diatas, Allah secara tegas menyatakan bahwa tiada seorangpun di dunia ini yang bisa mengetahui apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan terjadi besok. Karena ketidaktahuan tersebut maka manusia diperintahkan berusaha, salah satunya dengan cara berinvestasi sebagai bekal menghadapi hari esok yang tidak pasti tersebut, hasilnya merupakan hak prerogratif Allah tapi yang penting mengikuti standart agama dalam setiap kegiatan apapun termasuk investasi.

Emas memiliki fungsi lebih menguntungkan dari pada tabungan atau deposito. Secara fungsi uang sebagai penyimpan nilai, sedangkan emas adalah sebagai pelindung nilai, karena nilai uang sangat berpengaruh dengan tingkat inflasi, sedangkan emas tidak terpengaruh oleh tingkat inflasi. Maka dari itu emas sangat berperan penting, apabila kita dapat memiliki emas sebagai investasi berupa dalam bentuk cicil emas, karena emas memiliki daya saing yang sangat baik, artinya apabila kita membeli emas dan kemudian menjual kembali emas tersebut maka harga beli dan harga jual tidak terlalu berbeda dengan harga pertama kali dibeli.



Berdasarkan Grafik di atas dapat dijelaskan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 jumlah nasabah Cicilan Emas terjadi fluktuasi jumlah nasabah yang mengambil pembiayaan produk Cicilan Emas di BSI KCP Pandeglang. Pada tahun 2013 sejak produk Cicilan Emas di perkenalkan hanya ada 10 nasabah, kemudian pada tahun 2013-2014 mengalami lonjakan yang signifikan sebanyak 32 orang nasabah (76,2%) menjadi 42 orang nasabah, dari tahun 2014-2015 jumlah nasabah turun sebanyak 10 orang (23,8%) menjadi 32 orang nasabah, dari tahun 2015-2016 mengalami peningkatan jumlah nasabah sebanyak 2 orang (5,9%) menjadi 34 orang nasabah, dari tahun 2016-2017 kembali mengalami penurunan jumlah nasabah sebanyak 8 orang (23,5%) menjadi 26 orang nasabah, dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan dengan jumlah nasabah sebanyak 30 orang (53,6%) menjadi 56 orang nasabah, dari tahun 2018-2019 kembali mengalami penurunan jumlah nasabah sebanyak 13 orang (23,2%) menjadi 43 orang nasabah, dari tahun 2019-2020 kembali mengalami peningkatan jumlah nasabah sebanyak 25 orang (36,8%) menjadi 68 orang nasabah, dan dari tahun 2020-2021 juga kembali mengalami peningkatan jumlah nasabah sebanyak 20 orang (22,7%) menjadi 88 orang nasabah. Kenaikan dan penurunan jumlah nasabah yang terjadi pada tahun 2014-2015, 2016-2017 dan 2018-2019, menimbulkan rasa ingin tahu peneliti untuk menggali lebih lanjut apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan cicilan emas di BSI A.Yani 1 Banjarmasin.

Perkembangan cicil emas pada Bank Syariah Mandiri terus meningkat sejak diperkenalkan pada tahun 2013, hingga april 2018 menunjukkan

pertumbuhan bisnis emas hingga 14% year on year (yoy). Tercatat per 30 april 2018, portfolio gadai emas dan cicil emas BSM mencapai 2,5 triliun rupiah. Mahendra Nusanto, Group Head Pawning BSM menjelaskan, sampai dengan saat ini minat masyarakat untuk gadai dan cicil emas masih tinggi. Tercermin dari omset bisnis yang terus meningkat di setiap bulannya. Omset bulan april sekitar 2,6 triliun rupiah. Produk ini diminati karena dapat menjadi solusi penyediaan uang tunai secara aman, mudah dan murah. Adapun secara tahunan bisnis emas BSM mencatatkan pertumbuhan sebesar 21% dari 4,35 trilliun rupiah per agustus 2017 menjadi 5,27 trilliun rupiah per agustus 2018. Cicil emas merupakan salah satu alternatif investasi yang menguntungkan bagi masyarakat. Bisa dikatakan emas relatif stabil, harganya dari tahun ke tahun cenderung naik dan cukup likuid karena mudah diperjualbelikan.

Maintenance of goods producing systems is undertaken on the principle of minimum cost whereas the maintenance of service producing systems is done on the principle of operational reliability (Malik, 1979, hal. 221-228).

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, bank syariah berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah didalamnya. Secara garis besar Bank Syariah memiliki produk yang terdiri dari lima kelompok bagian yaitu prinsip simpanan (al-Wadiah), prinsip bagi hasil (Syirkah), prinsip jual beli (Tijarah), prinsip sewa (Ijarah), dan prinsip jasa/fee (al-Ajr walumullah). Semakin berkembangnya zaman dan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat tentu saja mendorong Bank Syariah untuk terus melakukan inovasi terhadap produknya agar keberadaan Bank Syariah dapat membantu segala permasalahan yang di hadapi masyarakat. Inovasi yang dimaksud adalah pengembangan produk yang sudah pernah dikembangkan

atau menciptakan produk baru yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu.

Bank Syariah Indonesia Dengan berbagai macam produk dana, produk pembiayaan dan produk jasa. Produk-produk tersebut tentunya ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Diantara beragam produk Bank Syariah Indonesia, produk yang sangat diminati masyarakat adalah produk investasi antara lain sukuk dan reksa dana serta pembayaran cicilan BSI Gold. Cicil Emas merupakan produk yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat. Cicil Emas adalah produk yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia untuk membantu nasabah membiayai pembelian/kepemilikan emas dengan cara mudah dengan berat minimal 10 gr dan maksimal 250 gr. (Kasmir, 2010)

Berdasarkan penelitian awal, diketahui bahwa jumlah nasabah yang melakukan investasi cicil emas di BSI Kantor Cabang Banjarbaru mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, mengingat padatnya persaingan yang terjadi di dunia perbankan. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat akan produk-produk baru yang dikeluarkan oleh bank sehingga menyebabkan kurangnya keinginan untuk berinvestasi melalui produk baru seperti cicil emas. Hal inilah yang menjadi kelemahan dari produk cicil emas ini. Masih banyak masyarakat yang belum kenal tentang produk cicil emas dari sistem informasi yang masih kurang mendapat sorotan. Namun, produk cicil emas ini tentu memiliki keunggulan yakni kemudahan dalam melakukan investasi.

Salah satu kegiatan ekonomi yang sedang diminati masyarakat saat ini adalah investasi emas. Emas adalah suatu komoditas yang bernilai stabil dan

memiliki likuiditas yang tinggi, artinya emas dapat dengan mudah dikonversikan atau ditukar ke dalam bentuk uang tunai di mana saja dan kapan saja. Oleh karena itu investasi emas adalah salah satu investasi yang mudah untuk dilakukan oleh masyarakat, namun sebagian masyarakat tidak mampu untuk membeli emas dengan jumlah yang banyak dikarenakan harga emas yang tinggi. Oleh karena itu Bank Syariah Indonesia memberikan alternatif lain bagi masyarakat dengan mengeluarkan produk kepemilikan emas dengan pembelian emas secara non-tunai yang disebut dengan pembiayaan cicil emas yang telah dinikmati oleh 125 nasabah pada Bank Syariah Indonesia KC. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“Strategi Meningkatkan Pangsa Pasar Produk Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia Kcp Banjarmasin Pasar Cempaka”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan pangsa pasar investasi emas dalam bentuk cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka 1 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar investasi emas dalam bentuk cicil emas di di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi meningkatkan pangsa pasar investasi emas dalam bentuk cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar investasi emas dalam bentuk cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan hasilnya akan berguna sebagai:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi dan pengetahuan yang cukup berarti tentang perbankan syariah secara mendalam, meningkatkan religiusitas, serta mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah memilih pembiayaan cicilan emas di Bank Syariah Indonesia di KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.

2. Praktis

a. Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan di bidang teoritis dan praktis yang mana berkesinambungan dengan pembiayaan cicilan emas yang ada di Bank syariah dan juga dapat berguna bagi perkembangan keilmuan tentang serta untuk kemajuan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Pangsa pasar

Menurut William J.S (1984) Pangsa pasar atau pembagian pada pasar (market share) adalah pasar yang dikuasai perusahaan tertentu, bisa juga perbandingan hasil penjualan perusahaan tertentu dengan hasil penjualan kompetitor seberapa besar pangsa pasar yang ada pasti akan berubah mengikuti minat konsumen, selera konsumen terhadap produk.

2. Investasi

Menurut (Sunariyah, 2011) Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana.

3. Cicilan emas

Menurut (Aulia Rahmawati, 2020) Cicil emas adalah sebuah inovasi produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah yang hadir ditengah-tengah

masyarakat. Produk cicil emas adalah salah satu produk kepemilikan emas untuk masyarakat yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri pada 25 Maret 2013.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiatisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dewi Shinta Sumanti (1502080087), Jurusan Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam institut agama islam negeri (iain) metro 2018. “prosedur pembiayaan produk cicil emas pada bank syariah mandiri kantor cabang bandar jaya” Penelitian ini dilatar belakangi karena untuk menciptakan peluang bagi masyarakat yang ingin berinvestasi emas atau yang disebut dengan pembiayaan cicil emas. Permasalahan yang diangkat sebagai berikut Bagaimana Prosedur Pembiayaan Produk Cicil Emas Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bandar Jaya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Prosedur Pembiayaan Produk Cicil Emas Pada PT Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis prosedur pembiayaan cicilan emas menunjukkan bahwa pembiayaan cicil emas adalah pembiayaan yang diperuntukan bagi nasabah yang ingin memiliki emas. Dalam bentuk logam mulia (emas batangan) dengan cara mencicil ,dengan menggunakan akad murabahah.d dan Adapun prosedur pembiayaan cicil emas adalah sebagai berikut,

permohonan nasabah, pembuatan NAP, persetujuan pembiayaan, akad, Pengadaan Emas, dan penyimpanan agunan. Prosedur sudah sesuai dengan Fatwa DSN MUI No: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang murabahah.

Persamaan dengan penelitian Dewi Shinta Sumanti adalah sama melakukan penelitian tentang cicilan emas di bank syariah. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang pangsa pasar investasi emas dalam bentuk cicil emas di bank syariah KCP Pasar Cempaka sedangkan Rezki Febriani meneliti tentang prosedur pembiayaan produk cicil emas pada bank syariah mandiri.

2. Penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Mita Astuti (1704110146), Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya 2021. “sistem pengelolaan produk cicil emas di bank syariah indonesia (bsi) kc palangka raya 2” Penelitian ini dilatarbelakangi karena sistem pengelolaan yang diterapkan pada BSI KC Palangka Raya 2 dalam mengelola cicil emas. Terlebih saat ini sudah banyak berdiri bank syariah dan lembaga keuangan syariah non bank di kota Palangka Raya yang tentu membuat BSI KC Palangka Raya 2 harus dapat bersaing. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana sistem pengelolaan produk cicil emas di BSI KC Palangka Raya 2 dan kendalanya. Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui sistem pengelolaan produk cicil emas di BSI KC Palangka Raya 2 serta Untuk mengetahui kendala cicil emas di BSI KC Palangka Raya 2.

Hasil dari penelitian ini adalah Cicil emas hadir untuk memberi kesempatan kepada masyarakat umum untuk memiliki emas batangan dengan cara mencicil melalui produk cicil emas dengan menggunakan akad murabahah dan akad rahn (gadai) sebagai pengikat agunannya. Untuk pengelolaan barang agunan cicil emas selama masih dalam masa angsuran maka emas tersebut akan disimpan oleh pihak bank. BSI KC Palangka Raya 2 menggunakan sistem manajemen yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Pada sistem perencanaan ini mereka lakukan sesuai dengan apa yang diarahkan oleh pimpinan bank, baik itu mengenai target, ataupun planning kedepannya untuk mencapai hasil yang diinginkan dan kendalanya kurangnya pemahaman masyarakat, harga yang fluktuatif. Cara mengatasi kendala tersebut bagi bank yaitu 104 meyakinkan dan memberi pemahaman yang lebih kepada masyarakat. Teliti dan menjelaskan kepada nasabah tentang harga emas sebelum melakukan akad. Sedangkan kendala bagi nasabah yaitu risiko kehilangan yang cukup tinggi dan merupakan investasi jangka panjang. Adapun cara mengatasi kendala tersebut bagi nasabah yaitu menyimpan ditempat yang lebih aman dan menjual kepada pihak yang membeli dengan harga yang tinggi.

Persamaan dengan penelitian Mita Astuti ialah sama-sama membahas tentang produk cicilan emas di bank syariah indonesia. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian pangsa pasar investasi emas dalam bentuk cicil emas di bank syariah KCP Pasar Cempaka

sedangkan mita Astuti meneliti tentang sistem pengelolaan produk cicil emas di bank syariah Indonesia.

3. Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amrina Rasyada (3316.185), Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam institut agama islam negeri (iain) bukittinggi 2020. “Analisis investasi produk cicil emas menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus: Produk Cicil Emas di PT. Bank Syariah Mandiri KCP.Bukittinggi)”. Penelitian ini dilatarbelakangi Dengan adanya produk cicil emas lebih memudahkan masyarakat atau nasabah untuk mendapatkan kepemilikan emas, tapi pada kenyataannya di 8BSM KCP Bukittinggi Pasar aur minat nasabah atau masyarakat untuk melakukan investasi produk cicil emas masih sedikit karena persaingan yang begitu padat.

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Investasi Produk Cicil Emas Menurut Perspektif Ekonomi Islam ditemukan bahwasanya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, pihak Bank maupun nasabah yang didapatkan bahwa investasi produk cicil emas itu bisa buat kebutuhan terhadap nasabah dalam jangka panjang, mendapatkan keuntungan dari investasi serta kemudahan dalam jual beli logam mulia emas, dan kenaikan terhadap harga emas yang cenderung naik dan persaingan diluar sana banyak,dibandingkan dengan persaingan terhadap investasi produk lainnya yang rentan akan inflasi yaitu dalam reksadana dan sukuk ritel

akan terkena potongan PPN sedangkan pada investasi produk cicil emas tidak ada potongannya.

Persamaan dengan peneliti Amrina Rasyada adalah sama melakukan penelitian tentang “Analisis investasi produk cicil emas. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang pangsa pasar investasi emas dalam bentuk cicil emas di bank syariah KCP Pasar Cempaka, sedangkan Amrina Rasyada meneliti tentang Analisis investasi produk cicil emas menurut perspektif ekonomi islam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam fokus penelitian. Setelah itu dari fokus penelitian, maka ditetapkan tujuan penelitian. Supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka juga diberikan kajian pustaka, setelah diberi kajian pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memberi informasi dari referensi media lainnya.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa pangsa pasar cicil emas di Bank Syariah Cempaka

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian.